



## RINGKASAN

NISA QONITA AL MUSLIKH. Manajemen Pemeliharaan Pedet Lepas Sapih di BPTUHPT Padang Mengatas Sumatera Barat. *Weaning Calf Management at BPTUHPT Padang Mengatas West Sumatera*. Dibimbing oleh ANNISA HAKIM.

Konsumsi daging sapi terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat. Kebutuhan daging sapi pada tahun 2019 yaitu 686.270 ton dan produksi daging sapi nasional yaitu 490.420.77 ton (BPS 2019). Hal ini menunjukkan bahwa produksi belum bisa mencukupi kebutuhan dalam negeri dan ini menjadi tantangan dan peluang bagi dunia peternakan untuk mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan daging sapi. Salah satu usaha yang banyak dipilih adalah usaha penggemukan sapi, akan tetapi banyaknya usaha penggemukan sapi tidak seimbang dengan tersedianya bibit yang berkualitas. Upaya pengembangan bibit sapi potong di Indonesia merupakan langkah strategis dalam penyediaan bibit sapi skala nasional untuk masa mendatang dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas dan mengurangi ketergantungan impor.

Proses penyediaan bibit sapi yang bermutu bisa diawali dengan melakukan manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih yang baik. Penanganan yang tepat pada pedet maupun sapi muda akan menghasilkan sapi potong berkualitas, baik pada ternak jantan maupun betina. BPTUHPT Padang Mengatas merupakan Instansi pemerintah yang berfungsi sebagai salah satu penyedia bibit unggul sapi di Indonesia. Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan yaitu untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ternak sapi potong dan permasalahan yang dihadapi di BPTUHPT Padang Mengatas, mengaplikasikan pembelajaran di kampus langsung pada lapangan kerja, dan memperoleh data tentang manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan Tugas Akhir.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 30 Maret 2020. Lokasi yang dipilih sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan adalah Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas, Sumatra Barat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKL antara lain kegiatan harian pemeliharaan secara langsung dan mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder. Sistem pemeliharaan di BPTUHPT Padang Mengatas ada dua yaitu *ekstensif* dan *intensif*. Sapi yang dipelihara secara *ekstensif* yaitu kelompok dara dan induk kosong, kelompok induk anak dan kelompok induk bunting. Sapi yang dipelihara secara *intensif* yaitu sapi lepas sapih, sapi pejantan muda, sapi pejantan, sapi dara, sapi sakit, sapi *belgian blue* dan sapi pesisir.

Manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih di BPTUHPT Padang Mengatas dilakukan *intensif* di kandang, tipe kandang yang digunakan yaitu tipe kandang koloni dan individu. Pakan untuk pedet lepas sapih yaitu hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan yang diberikan yaitu rumput yang telah di *chopper* sebanyak 10% dari bobot badan. Pakan konsentrat diberikan 1% dari bobot badan. Pakan konsentrat yang diberikan ke pedet sapih memiliki kandungan protein dan TDN yang lebih tinggi dari konsentrat yang diberikan ke sapi dewasa. Penyapihan pedet di BPTUHPT Padang Mengatas dilakukan ketika pedet berumur 3,5-4 bulan. Rataan bobot lahir pedet pada penyapihan bulan Januari sampai Maret di



BPTUHPT Padang Mengatas adalah 43,16 kg. Rataan bobot sapih berdasarkan BB Terkoreksi (205 hari) adalah 191,23 kg dan rataan umur pedet adalah 122,92 hari.

Hasil pengukuran yang dilakukan pada 36 ekor pedet lepas sapih didapatkan bahwa Rataan ADG (*Average Daily Gain*) dari pedet lepas sapih yaitu 0,43 kg/ekor/hari dengan rataan umur penyapihan 125,64 hari. Rataan Panjang Badan (PB) dan Lingkar Dada (LD) mengalami pertambahan yaitu 0,43 cm dan 0,11 cm. Rataan Tinggi Pundak (TP) dan Lingkar Skrotum (LS) juga mengalami pertambahan yaitu 0,93 cm dan 0,95 cm. Penanganan kesehatan untuk sapi yang baru disapih yaitu dengan pemberian vitamin (Hematodin atau Jec vit B12), obat cacing (Flukicide) dan obat caplak (Invervet), untuk penanganan pedet yang mengeluarkan lendir dari hidungnya yaitu dengan pemberian antibiotik dan vitamin, untuk penanganan pedet yang mengalami diare yaitu dengan pemberian Antibacteria (Colibact) dan Vitamin. Pemberian obat disesuaikan dengan bobot badan sapi.

Sanitasi kandang dan ternak pada pemeliharaan pedet lepas sapih dilakukan setiap pagi yaitu membersihkan lantai kandang dari feses dan urin, membersihkan tempat pakan dari sisa pakan dan memandikan ternak. Persyaratan bibit di BPTUHPT Padang Mengatas harus memenuhi persyaratan mutu yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sapi yang tidak lolos seleksi akan dijual dan dijadikan bakalan.

Berdasarkan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan. Manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih di BPTUHPT Padang Mengatas yaitu manajemen perkandangan, manajemen pemberian pakan dan minum serta penyapihan pedet yg meliputi penimbangan pedet sapih, performa pedet lepas sapih, penanganan kesehatan, perlakuan khusus, sanitasi dan penanganan limbah, dan seleksi bibit. Pedet lepas sapih di BPTUHPT Padang Mengatas dipelihara sampai umur 2,5 tahun untuk sapi jantan yang kemudian akan dikirim ke BIB. Sapi betina akan dijadikan *replacement stock*, sapi betina akan dipelihara di padang penggembalaan bersama kelompok induk kosong ketika sudah birahi dan dikawinkan.

Kata kunci : BPTUHPT, pedet lepas sapih.